

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia secara gamblang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu "... untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan rakyat...". Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yakni:

“ untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sementara itu seorang pengamat pendidikan Azyumardi Azra, menyatakan: Selama ini terjadi kecenderungan *transfer of knowledge* dalam proses belajar pemelajaran, pelaksanaan system pendidikan nasional lebih bersifat indoktrinatif

daripada analitik, yang akibatnya mematikan kreativitas belajar siswa dan pada gilirannya hal tersebut akan menyebabkan hilangnya esensi pendidikan di sekolah dalam melayani bakat dan pengembangan kreativitas belajar peserta didik yang sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini menuntut dipersiapkannya tenaga teknik yang terampil di segala bidang, termasuk di bidang dasar teknik mesin. Dalam hal ini, seiring dengan pembangunan dewasa ini pendidikan teknik dan kejuruan menjadi masalah yang strategis dalam melaksanakan pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang mengelola pendidikan kejuruan mempertegas tujuannya dalam kurikulum SMK pada Garis-garis besar pendidikan dan pelatihan (GBPP), sebagai berikut:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian permesinan.
2. Mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian permesinan.
3. Menjadikan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini maupun yang akan datang dalam lingkup keahlian permesinan.
4. Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

(Kurikulum SMK 1999)

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa siswa SMK diarahkan untuk mengembangkan suatu system yang utuh dan mantap sehingga terdapat kesinambungan antar dunia kerja dengan siswa yang berhasil dan siap pakai dalam bidangnya masing-masing.

Untuk menciptakan tenaga kerja mandiri yang memfokuskan siswa SMK, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendukung kegiatan Operasional dalam perbaikan dan pengembangan kurikulum seperti: memperlengkapi sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta kualitas guru.

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping ketrampilan-ketrampilan lainnya. Oleh sebab itu guru profesional berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, ketrampilan, dan lain-lain kepada murid-muridnya. Selain dari itu guru harus menguasai tentang merumuskan suatu tujuan mengajar, cara penyampaian pelajaran kepada murid, pemberian pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa, dan mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar (Oemar Hamalik 2001) .

Di sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), tugas dan peranan seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, namun sebagai pembimbing dan pengabdian, dengan kata lain guru harus selalu siap membimbing siswa dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Guru harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak. Guru sebagai pendidik formal terutama bertugas untuk membina mental siswa, membentuk moral, dan membangun kepribadian yang baik sehingga kelak dapat membangun dirinya sendiri dan berguna bagi bangsanya (Oemar Hamalik 2001)

Dalam Slameto (2003), seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses

mengajar belajar berlangsung. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuannya terletak pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran itu sendiri.

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memiliki keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

- a. Mempelajari setiap murid di kelas
- b. Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan telah diberikan
- c. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai.

Dalam menjalankan profesi sebagai tenaga pendidik, guru selalu mengharapkan keberhasilannya dalam kegiatan belajar mengajar, yakni materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru harus memiliki sesuatu strategi belajar mengajar, yakni materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Pada proses belajar mengajar berlangsung, guru harus memiliki suatu strategi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah yang harus dimiliki adalah menguasai teknik-teknik penyajian yang disebut dengan strategi mengajar.

Dengan menggunakan strategi mengajar yang sesuai, diharapkan tercapai suatu interaksi yang maksimal antara siswa dengan guru, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil

(*oriented by product*) tetapi juga berorientasi kepada proses (*oriented by process*), dengan harapan semakin tinggi proses akan semakin tinggi pula hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi, dan pengalaman praktek mengajar pada Agustus 2011 yang dilakukan penulis menunjukan bahwa hasil bidang studi Dasar-Dasar Kejuruan Mesin pada kelas X di SMK Negeri 2 Tanjungbalai, tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar yakni 65

Tabel 1. Rata-rata hasil belajar Dasar-Dasar Kejuruan Mesin siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai.

No	Tahun Ajaran	Rata-rata
1	2009/2010	63,54
2	2010/2011	64,91

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai belum memenuhi standar yang telah ditentukan atau KKM yang ditentukan belum tercapai. Walaupun nilai di atas ada kecenderungan untuk naik, guru juga harus lebih memperhatikan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (bahasan selanjutnya di BAB IV). Hal di atas dapat disebabkan oleh dua faktor yakni (a) ketidak sesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, (b) siswa beranggapan bahwa penguasaan materi pembelajaran hanya menyangkut logika saja.

Berdasarkan pernyataan di atas, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk diaplikasikan pada saat proses belajar mengajar (Slameto. 2003). Untuk itu, dalam menciptakan

pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran Problem Posing merupakan salah satu metode belajar yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar. Metode ini bertujuan mengajak siswa lebih aktif dalam meningkatkan daya ingat oleh. Keaktifan siswa membuat mereka semakin paham dalam memecahkan suatu masalah dalam belajar khususnya pada mata pelajaran dasar – dasar kejuruan mesin. Oleh sebab itu, penulis ingin menciptakan suatu pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode Problem Posing. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Problem Posing Terhadap hasil Belajar Dasar – Dasar Kejuruan Mesin Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul. Berbagai faktor saling berinteraksi dalam menciptakan hasil belajar yang maksimal di sekolah, terutama bagi siswa menengah kejuruan teknik. Dalam hal ini permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar siswa pada pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Mesin di SMK Negeri 2 Tanjungbalai sangat rendah?

2. Bagaimana efektifitas penggunaan metode pembelajaran terutama pembelajaran yang menyangkut teoritis dan matematis, pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai?
3. Apakah penggunaan Metode Pembelajaran **Problem Posing** dapat meningkatkan hasil Dasar-dasar Kejuruan Mesin Siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai?
4. Adakah pengaruh metode pembelajaran **Problem Posing** dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-dasar Kejuruan Mesin siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terlaksana dengan maksimal, terarah dan efektif, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup standar kompetensi yang menjadi objek penelitian adalah memahami dasar – dasar kejuruan mesin. Dalam penelitian ini dilakukan hanya pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai. Penelitian ini dilakukan hanya pada masalah ada tidaknya pengaruh metode problem posing terhadap hasil belajar dasar – dasar kejuruan mesin.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian ruang lingkup dan pembatasan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Problem Posing dan yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada materi Dasar-dasar Kejuruan Mesin di SMK Negeri 2 Tanjungbalai?

2. Apakah hasil belajar Dasar – Dasar Kejuruan Mesin pada metode pembelajaran Problem Posing lebih tinggi dari hasil belajar Dasar – Dasar Kejuruan Mesin dengan pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Problem Posing dan yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Mesin di SMK Negeri 2 Tanjungbalai
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Problem Posing dan yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Mesin di SMK Negeri 2 Tanjungbalai

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik, khususnya guru bidang studi Dasar-dasar Kejuruan tentang metode pembelajaran *Problem Posing*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.
3. Untuk memperluas pengetahuan penulis akan hakekat mengajar yang efektif.